

Analisis Faktor Pemilihan Rute Penerbangan Oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Dari Bima Menuju Yogyakarta

Syaftin Anggriani¹, Amelia Puspa Tamara²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Korespondensi penulis: syafitinanggriani@gmail.com

Abstract Flights from Bima to Yogyakarta can be done via transit or non-transit flight routes. The selection of flight routes carried out by cadets of the Yogyakarta Aerospace Technology College (STTKD) is quite important to know the factors that are considered in choosing the flight route to be taken, in addition, this route selection offers different alternatives in terms of travel time, ticket costs and comfort in transit and non-transit flights. With accurate information, cadets can choose the most efficient and economical option, so as to minimize their experience in traveling using air transportation. The research method used in this study is a qualitative research method. Where this research method is a method of research that is descriptive and tends to use analysis. Based on the results of data analysis of five selected sources, it shows that the selection of flight routes from Bima to Yogyakarta is influenced by several main factors such as travel time, price, and comfort. In this study, the data validity checking technique used is the triangulation technique, where the triangulation technique is to test the credibility of the data carried out. In the selection of transit flight routes, the comfort of the service is more dominant, while for non-transit flight routes, the ticket price and travel time are more dominant. Of the two flight routes, each has its own main factors in selecting a flight route, namely price, travel time, and comfort.

Keywords: Selection of flight routes, cadets of the College of Aerospace Technology (STTKD), Bima Yogyakarta.

Abstrak. Penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta dapat dilakukan melalui rute penerbangan transit maupun non-transit. Pemilihan rute penerbangan yang dilakukan oleh taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta adalah hal yang cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan rute penerbangan yang akan dilakukan, selain itu dalam pemilihan rute ini menawarkan alternatif yang berbeda dalam hal waktu tempuh, biaya tiket dan kenyamanan dalam penerbangan transit maupun non-transit. Dengan informasi yang akurat, taruna dapat memilih opsi yang paling efisien dan ekonomis, sehingga dapat meminimalkan pengalamannya dalam melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian ini merupakan metode tentang riset yang bersifat mendeskripsikan dan cenderung menggunakan analisis. Berdasarkan hasil analisis data terhadap lima 5 narasumber terpilih, menunjukkan bahwa pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti, waktu perjalanan, harga, dan kenyamanan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi tersebut untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan. Dalam pemilihan rute penerbangan transit lebih dominan berpengaruh terhadap kenyamanan layanan sedangkan untuk rute penerbangan non-transit lebih berdominan ke harga tiket dan waktu perjalanan. Dari dua rute penerbangan tersebut memiliki masing-masing faktor utama dalam pemilihan rute penerbangan yaitu faktor harga, waktu perjalanan, dan kenyamanan.

Kata kunci: Pemilihan rute penerbangan, taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), Bima Yogyakarta.

1. LATAR BELAKANG

Transportasi udara, laut, dan darat tersedia di Indonesia. Layanan transportasi udara merupakan salah satu moda transportasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini. Masyarakat menggunakan transportasi udara karena kecepatan, ketepatan waktu, dan kenyamanannya, baik untuk perjalanan pribadi maupun bisnis serta sebagai alat transportasi

jarak jauh dengan rute antar kota dan antar provinsi karena waktu tempuhnya yang sangat singkat. Dalam melakukan berbagai kegiatan, transportasi udara menjadi alat transportasi yang paling diminati oleh masyarakat.

Selain dimanfaatkan untuk transportasi penumpang, transportasi udara memiliki fungsi penting dan strategis dalam memajukan, memperkuat, dan membantu semua aspek kehidupan, termasuk yang terkait dengan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan jaminan kepuasan penumpang terhadap layanan setiap perusahaan penerbangan sangat penting untuk membangun sistem transportasi udara yang andal, terpadu, dan terkoordinasi. Dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya permintaan perjalanan udara, penerbangan komersial kini menjadi pilihan utama bagi banyak orang, termasuk para pelajar dan mahasiswa.

Di Indonesia, lembaga pendidikan tinggi seperti Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang transportasi. Perjalanan antar daerah menjadi salah satu aspek penting bagi Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) maupun kalangan masyarakat. Rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta menjadi sangat relevan, mengingat Yogyakarta dikenal sebagai pusat pendidikan dan budaya yang kaya, serta memiliki berbagai institusi yang mendukung pengembangan kompetensi di bidang transportasi. Dengan meningkatnya kebutuhan mobilitas, analisis rute pemilihan penerbangan ini penting untuk membantu Taruna dalam menentukan opsi perjalanan yang paling efisien dan ekonomis, dengan mempertimbangkan faktor seperti waktu tempuh, harga tiket, dan kenyamanan layanan. Pemahaman yang mendalam mengenai rute ini tidak hanya memberikan kemudahan akses bagi para pelajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas di indonesia.

Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima di Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, sangat penting bagi kemampuan daerah untuk mengakomodasi perjalanan udara lintas provinsi dan kabupaten. Salah satu bandara domestik kelas II yang berada di bawah kendali Unit Pengelola Bandar Udara (UPBU) Kabupaten Bima adalah Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Fasilitas sisi udara di bandara ini meliputi landasan pacu sepanjang 49.500 meter, landasan pacu sepanjang 1.800 meter, dan apron sepanjang 18.970 meter. Pesawat terbesar yang pernah dioperasikan adalah ATR-72 dan 737-500. Fasilitas sisi darat bandara ini meliputi terminal penumpang seluas 3.252 m³ dan terminal barang seluas 200 m³. Bandara ini hanya melayani penerbangan domestik ke Lombok, Bali, dan Makassar.

Pemilihan moda transportasi tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor atau standar yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan moda transportasi dari titik asal hingga tujuan akhir. Tarif, waktu tempuh, keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan frekuensi merupakan faktor (kriteria) yang menjadi pertimbangan untuk menentukan faktor mana yang harus diprioritaskan dalam perencanaan transportasi. Kepentingan relatif dari berbagai kriteria juga akan dibahas dalam penelitian ini untuk menentukan kriteria mana yang harus diprioritaskan dalam perencanaan transportasi (Haradongan, 2014). Selain itu, terdapat sejumlah pilihan untuk bepergian dari Bima ke Yogyakarta. Jenis alternatif tersebut adalah transportasi udara (pesawat) dengan rute yang akan ditawarkan yaitu Bima-Bali-Yogyakarta dan Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta dan ada juga jalur alternatif darat yang menggunakan bus, travel dan kendaraan pribadi untuk jalur penerbangan dari Lombok menuju Yogyakarta yang relatif lebih efisien terhadap biaya yang dikeluarkan.

Pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta melalui jalur Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta dan Bima-Bali-Yogyakarta menjadi sangat penting bagi taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), mengingat rute ini menawarkan alternatif yang berbeda dalam hal waktu tempuh, biaya, dan kenyamanan. Rute pertama, melalui Lombok dan Jakarta, rute ini mungkin menawarkan lebih banyak pilihan frekuensi penerbangan, sedangkan rute kedua, yang menghubungkan Bali-Yogyakarta, dapat memberikan pengalaman perjalanan yang berbeda dengan potensi untuk menikmati keindahan alam Bali. Adapun jalur alternatif lain seperti bus, travel dan kendaraan pribadi untuk jalur penerbangan dari Bandara Lombok Praya menuju Yogyakarta yang menawarkan keindahan alam dan laut yang menghubungkan pulau Sumbawa dan pulau Lombok. Dimana jalur darat ini sering sekali dipakai untuk perjalanan ke luar pulau atau ke luar kota. Pada jalur yang digunakan oleh bus, travel serta kendaraan pribadi ini menawarkan keindahan alam seperti pegunungan, hutan-hutan yang masih asri, dan lautan luas sepanjang jalan yang bisa dinikmati dan bisa menjadi spot foto yang bagus dan indah untuk banyak orang termasuk Taruna STTKD yang melakukan perjalanan menuju Lombok. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing rute ini, Taruna dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan perjalanan mereka, yang tidak hanya mendukung kebutuhan pendidikan, tetapi juga meningkatkan pengalaman perjalanan secara keseluruhan.

Pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta bagi Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya berbagai rute penerbangan yang tersedia, para pelajar perlu memahami kelebihan dan

kekurangan masing-masing rute tersebut untuk membuat keputusan perjalanan yang diinginkan. Pentingnya analisis rute penerbangan ini menjadi sangat penting karena membantu taruna dalam mempertimbangkan faktor seperti waktu tempuh, biaya tiket, frekensi penerbangan, dan kenyamanan layanan penerbangan. Dengan informasi yang akurat, mereka dapat memilih opsi yang paling efisien dan ekonomis, sehingga dapat meminimalkan pengalaman belajar mereka. Analisis ini tidak hanya mendukung kebutuhan individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang transportasi di Indonesia.

Penelitian tentang pemilihan rute penerbangan ini sudah ada beberapa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Darmayanti & Winarno (2021) yang membahas tentang Analisis Perilaku Penumpang Pesawat Terhadap Pemilihan Rute Penerbangan dari Taipe Menuju Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Indonesia Studi Di Taiwan). Penelitian yang serupa telah juga dilakukan oleh Gultom & Syaputra (2024) yang membahas tentang Analisis Pemilihan Moda Transportasi Paling Efektif Rute Jakarta-Yogyakarta Untuk Mahasiswa Yogyakarta. Dan penelitian lainnya yang sejalan juga telah dilakukan oleh Bunkharisma & Ahyudanari (2021) yang membahas tentang Analisis Potensi Rute Penerbangan Bandar Udara Singkawang Terkait Keberlangsungan Operasional Bandar Udara.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pemilihan Rute Penerbangan

Pemilihan rute penerbangan adalah proses yang melibatkan analisis dan pertimbangan berbagai faktor untuk menentukan jalur penerbangan yang optimal bagi maskapai penerbangan, penumpang, dan juga pihak terkait lainnya. Memilih rute yang baik merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pelaku perjalanan (Olenych, 2018). Proses ini mencakup pemilihan jalur udara, waktu, jarak, biaya, dan efisiensi operasional dengan tujuan untuk menyediakan layanan penerbangan yang efisien, aman, dan menguntungkan.

2. Karakteristik Penumpang dari Taruna STTKD

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) adalah industri pendidikan yang mempersiapkan taruna nya untuk berkarir di bidang kedirgantaraan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tempat berdirinya STTKD yang berdiri pada tanggal 1 Oktober 1994. Sebagai mantan anggota Akademik Gubernur TNI AU, Marsda TNI (Purn.) Udin Kurniadi, S.E., M.M., sejarah berdirinya STTKD tidak dapat dilepaskan dari Yayasan Citra

Dirgantara. Organisasi ini diinspirasi oleh Ir. Sutojo Tjokrodiarjo, M.Sc., Koordinator Kopertis Wilayah V Yogyakarta yang diundang sebagai tamu kehormatan Gubernur AAU Marsda TNI Udin Kurniadi, S.E., M.M. (Sekolah Tinggi Teknologi Dirgantara, 2025).

3. Tujuan Perjalanan

Tujuan perjalanan yang dilakukan oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) dari Bima menuju Yogyakarta yaitu untuk melanjutkan pendidikan mereka ke luar kota atau ke luar daerah yang tepatnya ada di kota Yogyakarta. Dimana kota Yogyakarta ini biasa dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan atau kota pelajar dan budaya di indonesia yang menawarkan berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi Taruna tersebut.

4. Kondisi Geografis dan Infrastruktur Rute Bima dan Yogyakarta

Kota Bima, yang juga dikenal sebagai Dana Mbojo oleh suku Mbojo, adalah sebuah kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, di bagian timur Pulau Sumbawa. Kota Bima memiliki 163.824 penduduk pada pertengahan tahun 2024, dengan kepadatan penduduk 694 jiwa per km².

Secara geografis, kota Bima terletak di bagian timur pulau Sumbawa pada posisi 118° 41'00"- 118° 48'00" Bujur Timur dan 8° 20'00"- 8° 30'00" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bima sebenarnya adalah 222,25 km². Luas wilayah Kota Bima adalah 1.923 hektare (94,90% di antaranya adalah sawah irigasi), 13.154 hektare hutan, 3.632 hektare danau dan kebun, 1.225 hektare ladang dan ladang berpindah, serta 26 kilometer garis pantai. Secara umum, kondisi geografis Kota Bima didominasi oleh pegunungan terjal. Oleh karena itu, masyarakat setempat bercocok tanam dengan tanaman tahunan seperti jagung.

5. Aksesibilitas dan Konektivitas di Kota Bima dan Yogyakarta

Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima merupakan satu-satunya pintu gerbang udara menuju Kota Bima, yang terkadang disebut Dana Mbojo, yang terletak di bagian timur Pulau Sumbawa. Warga dan pengunjung dapat dengan mudah mengakses bandara ini dengan mobil pribadi, taksi, atau angkutan umum lainnya karena jaraknya hanya 15 km dari pusat kota. Dengan luas wilayah sekitar 222,25 km² dan populasi sekitar 163.824 jiwa, bandara ini berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, serta parawisata di daerah Bima. Frekuensi penerbangan yang terus meningkat menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat/keinginan dari berbagai orang untuk mengunjungi objek-objek budaya dan sejarah yang ada di kota Bima. Sementara itu, untuk kota Yogyakarta sendiri merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilayani oleh Yogyakarta

International Airport (YIA) yang terletak di Kulon Progo. Bandara ini sebagai pintu gerbang utama yang menghubungkan Yogyakarta dengan berbagai destinasi domestik dan internasional. Dengan jarak sekitar 45 km dari pusat kota Yogyakarta, YIA menawarkan akses yang baik melalui berbagai moda transportasi termasuk bus dan taksi. Konektivitas yang kuat dan frekuensi penerbangan yang beragam mendukung pergerakan wisatawan serta mobilitas masyarakat, serta menjadikan Yogyakarta sebagai pusat kegiatan perekonomian dan budaya yang dinamis.

6. Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Rute Penerbangan

Faktor yang memengaruhi pemilihan rute penerbangan adalah berbagai aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan jalur perjalanan terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pemilihan rute penerbangan sendiri adalah proses untuk menentukan jalur yang akan dilalui pesawat udara dari bandara asal ke bandara tujuan (UU No. 1 Tahun 2009).

7. Pemilihan Rute Bima-Yogyakarta

Pemilihan rute merupakan salah satu tahap dalam perencanaan transportasi. Dalam pemilihan rute, perlu diperhatikan jumlah pelaku perjalanan di setiap rute. Kebutuhan pergerakan sangat dipengaruhi oleh jaringan, pilihan transportasi, dan biaya (Sulistyorini dan Tamin, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian ini merupakan metode tentang riset yang bersifat mendeskripsikan dan cenderung menggunakan analisis. Berdasarkan hasil analisis data terhadap lima (5) narasumber terpilih, menunjukkan bahwa pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti, waktu perjalanan, harga, dan kenyamanan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi tersebut untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian akan dilakukan pengumpulan data untuk dianalisis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan, sama seperti penelitian umumnya di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara

dengan Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD). Dalam wawancara penelitian ini menerapkan lima (5) taruna sebagai narasumber dalam proses wawancara. Lima (5) taruna tersebut dipilih sebagai narasumber dalam wawancara pada penelitian ini karena Taruna tersebut sudah pernah melakukan perjalanan dari Bima menuju Yogyakarta dengan melalui berbagai rute transit dan non-transit seperti Bima-Bali-Yogyakarta dan Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta untuk rute transit, serta rute non transit Lombok-Yogyakarta.

Berikut ini merupakan 5 narasumber yang telah melakukan wawancara dengan peneliti:

Narasumber

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	NIT	Program Studi
1.	Hilda Patricia Noviantika	21091406	D4 MTU
2.	Widi Hudani Nabila	21091494	D4 MTU
3.	Dafiah	21091444	D4 MTU
4.	Dwi Arianti	23082597	D3 MT
5.	Lisa Puspita	23082596	D3 MT

Untuk kelima (5) narasumber di atas akan dijadikan acuan dari hasil analisis melalui wawancara yang didapatkan oleh peneliti. Kelima (5) narasumber ini memiliki keterkaitan dengan pemilihan rute penerbangan dari Bima Menuju Yogyakarta.

Dalam proses penelitian tentu harus menetapkan suatu tempat atau wilayah sebagai lokasi penelitian dalam hal ini kota Yogyakarta tepatnya di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) ditetapkan peneliti sebagai tempat untuk peneliti melakukan penelitian terkait pemilihan rute penerbangan oleh taruna STTKD. Tentu saja, hal ini dikarenakan Yogyakarta merupakan destinasi bagi sebagian orang yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Yogyakarta juga merupakan kota pelajar dengan populasi yang beragam, dan terdapat sejumlah rute dan cara untuk pergi dari Bima ke Yogyakarta, termasuk bus, pesawat terbang, dan kendaraan pribadi.

B. Proses Perjalanan dari Bima menuju Yogyakarta

Proses perjalanan dari Bima menuju Yogyakarta dapat ditempuh dengan berbagai rute penerbangan transit maupun non-transit yang biasa digunakan oleh Taruna STTKD Yogyakarta untuk melakukan perjalanan dari Bima Menuju Yogyakarta di antaranya sebagai berikut:

1. Rute transit
 - a. Bima-Bali-Yogyakarta

Rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta jika ditempuh dengan menggunakan rute Bima-Bali-Yogyakarta akan membutuhkan waktu perjalanan sekitar 6 jam 20 menit. Dengan di awali dari bandara Bima menuju Bandar Udara Ngurah Rai International Airport dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 25 menit dan melakukan transit dari Bandar Udara Ngurah Rai International Airport selama 2 jam 45 menit dan selanjut nya perjalanan menuju Yogyakarta dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 45 menit. Proses perjalanan dengan menggunakan rute Bima-Bali-Yogyakarta dimulai dari Bandar udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, untuk melakukan penerbangan penumpang harus datang minimal 1 jam sebelum waktu keberangkatan, kemudian setelah itu penumpang melakukan Check-in di konter Check-in yang ada untuk mencetak boarding pass, dimana boarding pass tersebut akan ditunjukan kepada petugas sebagai bukti penumpang telah melakukan pembelian tiket untuk melakukan penerbangan ke Yogyakarta.

Setelah mendapatkan boarding pass, penumpang menunggu waktu keberangkatan. Kemudian setelah waktu keberangkatan akan diumumkan penumpang segera melakukan boarding, setelah penumpang melakukan boarding maka perjalanan akan mulai dilakukan. Selama perjalanan dari Bima menuju Yogyakarta penumpang akan melakukan transit terlebih dahulu di Bandar Udara Ngurah Rai Bali selama 2 jam 45 menit. Transit yang dilakukan bertujuan untuk menarik atau menurunkan penumpang setelah dalam waktu yang telah di tetapkan kemudian penerbangan akan dilanjutkan ke Yogyakarta dengan waktu tempuh perjalanan sekitar 1 jam 45 menit. Rute ini banyak diminati oleh Taruna/Mahasiswa karena waktu perjalanan yang tidak terlalu panjang, kemudian fasilitas yang memadai, dan harga tiket yang terjangkau untuk penerbangan transit.

Tabel 4.2 Rute Transit Bali

No	Rute Bima-Bali-Yogyakarta	Waktu Perjalanan
1.	Bima-Bali-Yogyakarta	6 jam 20 menit
2.	Bima – Bali	1 jam 25 menit
3.	Transit Bali	2 jam 45 menit
4.	Bali – Yogyakarta	1 jam 45 menit

b. Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta

Rute penerbangan Bima menuju Yogyakarta jika di tempuh dengan rute Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta akan membutuhkan waktu sekitar 12 jam 5 menit. Dengan diawali dari bandara Bima menuju Lombok dengan waktu tempuh sekitar 1

jam 15 menit. Pada penerbangan dua kali transit ini, dengan transit pertama di Bandar Udara International Lombok selama 2 jam 20 menit sedangkan untuk transit yang ke dua penumpang akan melakukan transit di Bandar Udara Soekarno Hatta di Jakarta selama 5 jam 25 menit. Proses perjalanan dengan menggunakan rute Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta dimulai dari Bandar udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, untuk melakukan pernambangan penumpang harus datang minimal 1 jam sebelum waktu keberangkatan, kemudian setelah itu penumpang melakukan Check-in di konter Check-in yang ada untuk mencetak boarding pass, dimana boarding pass tersebut akan ditunjukkan kepada petugas sebagai bukti penumpang telah melakukan pembelian tiket untuk melakukan penerbangan ke Yogyakarta.

Setelah mendapatkan boarding pass, penumpang menunggu waktu keberangkatan. Kemudian setelah waktu keberangkatan akan diumumkan penumpang segera melakukan boarding, setelah penumpang melakukan boarding maka perjalanan akan mulai dilakukan. Selama perjalanan Bima menuju Lombok penumpang akan melakukan transit beberapa saat sebelum melanjutkan transit ke dua di Jakarta untuk mencapai tujuan akhir Yogyakarta. Rute ini adalah salah satu dari rute transit yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dan lama dari rute transit sebelumnya.

Tabel 4.2 Rute Transit Lombok-Jakarta

No	Rute Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta	Waktu Perjalanan
1.	Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta	12 jam 5 menit
2.	Bima – Lombok	1 jam 15 menit
3.	Transit Lombok	2 jam 20 menit
4.	Transit Jakarta	5 jam 25 menit

2. Rute non-transit

Pada rute non-transit Lombok-Yogyakarta ini para penumpang akan melakukan perjalanan dari Bima ke Lombok menggunakan Kendaraan pribadi, Bus, atau travel untuk transportasi awal untuk mencapai Bandar Udara International Lombok, penumpang harus datang 1 jam sebelum keberangkatan akan dilakukan, setelah penumpang tiba di Bandar udara International Lombok kemudian penumpang harus melakukan Check-in terlebih dahulu untuk mendapatkan boarding pass. Setelah boarding pass sudah ada penumpang akan menunggu waktu keberangkatan, dan setelah waktu keberangkatan di umumkan penumpang akan disuruh segera melakukan boarding pesawat. Rute Lombok menuju Yogyakarta akan di tempuh sekitar 1 jam 50 menit.

C. Faktor Pemilihan Rute

Dalam melakukan dan menentukan rute penerbangan taruna akan mempertimbangkan beberapa faktor yang menjadi penentu rute yang akan dipilih. Hal ini yang menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan rute penerbangan di antaranya sebagai berikut :

1. Waktu perjalanan

Waktu perjalanan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan rute penerbangan oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) dari Bima menuju Yogyakarta (Poerwanto, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan dari Bima menuju Yogyakarta dengan rute yang berbeda-beda adalah sekitar 12 jam dan 6 jam untuk rute transit serta sekitar 2 jam untuk rute non-transit.

Tabel 4.5 Estimasi waktu perjalanan dengan berbagai rute

No	Rute Penerbangan	Waktu Perjalanan
1.	Transit (Bima-Bali-Yogyakarta)	6 jam 20 menit
2.	Transit (Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta)	12 jam 5 menit
3.	Non-transit (Lombok-Yogyakarta)	1 jam 50 menit

Dari segi waktu perjalanan dengan rute Bima-Bali-Yogyakarta hanya dengan waktu kurang lebih 6 jam, dan rute Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta dengan waktu kurang lebih 12 jam, serta untuk rute Lombok-Yogyakarta dengan waktu kurang lebih 1 jam namun masih banyak waktu yang diperlukan, di antaranya penumpang atau taruna yang berasal dari Bima harus menempuh perjalanan Bima-Lombok dengan menggunakan kendaraan pribadi atau bus selama kurang lebih 12 jam untuk tiba di Bandar Udara International Lombok.

2. Harga

Harga atau biaya perjalanan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan rute penerbangan oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) dari Bima menuju Yogyakarta. Dimana sebagian besar taruna akan memilih rute penerbangan yang lebih murah atau dengan biaya paling rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber harga dijadikan sebagai faktor utama dalam pemilihan rute penerbangan (Rahman, 2022). Menurut dari lima (5) narasumber hal ini dikarenakan taruna belum mempunyai pekerjaan atau penghasilan dan masih menjadi tanggungan orang tua. Hal ini yang kemudian menimbulkan persepsi pada sebagian besar taruna yang selalu memilih rute penerbangan dengan biaya yang lebih rendah.

Berikut adalah tabel harga tiket dari berbagai rute penerbangan periode Februari 2025 dari harga tiket yang paling rendah hingga harga tiket yang paling tinggi :

Tabel 4.6 Harga Tiket Barbagai Rute

No	Rute Penerbangan	Harga Tiket
1.	Transit (Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta)	Rp 3.307.185
2.	Transit (Bima-Bali-Yogyakarta)	Rp 2.906.411
3.	Non-transit (Lombok-Yogyakarta)	Rp 1.368.100

3. Kenyamanan

Kenyamanan suatu penerbangan bisa diukur dari pelayanannya yang sopan dan ramah, terhindar dari cuaca buruk, tempat duduk yang nyaman, interior yang menarik, cabin yang bersih dengan suhu udara yang sejuk, hal ini menjadi pertimbangan atau faktor yang memengaruhi pemilihan rute penerbangan oleh Taruna STTKD. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber hal yang membuat tidak nyaman dalam suatu perjalanan adalah kebersihan dan suhu udara dalam perjalanan malam hari terdapat beberapa maskapai menggunakan AC (Air Conditioner) namun tidak menyediakan selimut bagi para penumpang pada malam hari (Suhendar, A., 2021). Hal tersebut membuat sebagian penumpang akan merasakan kedinginan dan tidak nyaman saat dalam perjalanan.

D. Pembahasan

- Adakah perbedaan yang signifikan dalam pemilihan rute penerbangan transit Bima-Bali-Yogyakarta dan Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta serta rute non-transit Lombok-Yogyakarta berdasarkan karakteristik demografi Taruna STTKD dari angkatan dan program studi?

Dalam analisis pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta, terdapat perbedaan yang signifikan antara rute transit Bima-Bali-Yogyakarta dan Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta, serta non-transit Lombok-Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan Taruna STTKD, faktor harga, kenyamanan, dan durasi perjalanan menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan rute penerbangan.

Dari narasumber yang memilih rute Bima-Bali-Yogyakarta umumnya menganggap harga tiketnya lebih ekonomis. Mereka menyatakan bahwa sebagai mahasiswa, pengelolaan anggaran sangat penting, sehingga harga tiket menjadi pertimbangan utama, meskipun ada waktu transit yang cukup lama di Bali mereka merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan dan menganggap durasi perjalanan

dengan total waktu 4-5 jam masih dapat diterima. Dari semua narasumber menekankan bahwa meskipun ada kenaikan harga tiket yang kadang terjadi, adanya promo sangatlah diharapkan oleh banyak orang termasuk Taruna STTKD. Disisi lain, untuk narasumber yang memilih rute penerbangan dari Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta mengungkapkan bahwa, meskipun rute ini memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan, harga tiketnya cenderung lebih mahal dan durasi perjalanan menjadi lebih panjang, bisa mencapai lebih dari 12 jam. Dari beberapa narasumber yang memilih rute tersebut mengeluhkan waktu tunggu yang lama di Jakarta, yang membuat perjalanan terasa melelahkan. Meskipun mereka mendapatkan kemudahan dalam hal ketersediaan tiket, biaya tambahan untuk makanan dan akomodasi selama transit juga menjadi pertimbangan yang signifikan.

Sementara untuk narasumber yang memilih rute non-transit Lombok-Yogyakarta merasa bahwa rute ini adalah pilihan paling efisien. Mereka menekankan kecepatan dan kenyamanan, dengan durasi perjalanan hanya sekitar 1 jam. Meskipun ada biaya tambahan untuk transportasi ke bandara awal dan memerlukan waktu, mereka merasa bahwa harga tiket yang ditawarkan cukup terjangkau dan efisien untuk mahasiswa. Tidak adanya transit dari rute ini membuat perjalanan lebih praktis dan tidak melelahkan, meskipun ada kemungkinan adanya keterlambatan penerbangan. Untuk secara keseluruhan, pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografi Taruna STTKD, termasuk dari angkatan dan program studi. Rute yang lebih ekonomis dan efisien menjadi pilihan utama bagi Taruna STTKD, sementara faktor kenyamanan dan durasi perjalanan juga memaikan peran penting dalam keputusan mereka.

2. Apakah waktu perjalanan, harga, dan kenyamanan memengaruhi pemilihan rute penerbangan oleh Taruna STTKD dari Bima ke Yogyakarta?

Tahap pemilihan rute penerbangan merupakan tahap yang menentukan pelaku perjalanan dalam memilih rute penerbangan yang tersedia untuk perjalanan dari titik asal menuju titik tujuan. Sebagai contoh seseorang yang melakukan perjalanan dari asal menuju tujuan dengan maksud dan tujuan perjalanan bisnis atau dinas maka pemilihan rute yang dipakai adalah rute penerbangan yang dianggap cepat atau rute yang mempunyai waktu perjalanan yang singkat (Tumewu, 2017). Sedangkan menurut (Haradongan, 2014), ketika tujuan atau maksud perjalanan berubah menjadi kepentingan pribadi maka pertimbangan dalam memilih transportasi akan berbeda juga.

Berhubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini membahas terkait faktor yang memengaruhi pemilihan rute penerbangan oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) dari Bima menuju Yogyakarta.

Perjalanan yang dilakukan oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) dari Bima menuju Yogyakarta merupakan perjalanan dengan kepentingan pribadi dan bukan suatu perjalan bisnis atau perjalanan dinas yang membutuhkan waktu tempuh yang singkat. Namun dalam suatu perjalanan yang dilakukan oleh Taruna STTKD, waktu tempuh juga menjadi pertimbangan dalam memilih suatu rute penerbangan, sehingga faktor waktu menjadi prioritas dalam menentukan rute penerbangan oleh taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), dan untuk faktor kenyamanan serta harga ini juga menjadi prioritas utama dalam menentukan pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta. Hal ini dikarenakan waktu, kenyamanan dan harga merupakan faktor utama, dan ketiganya berpengaruh langsung terhadap pengalaman penumpang dan keputusan pembelian tiket oleh penumpang. Untuk kenyamanan sendiri mencangkup berbagai aspek seperti ruang kaki yang nyaman, kualitas kursi, layanan kabin, waktu transit, dan ketepatan waktu penerbangan. Sedangkan untuk harga sendiri memengaruhi keputusan calon penumpang, terutama bagi penumpang yang memiliki biaya terbatas, seperti taruna/mahasiswa yang cenderung memilih harga yang relatif lebih murah.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul analisis pemilihan moda transportasi umum paling efisien pada rute Jakarta-Yogyakarta bagi pelajar Yogyakarta, penting untuk memahami faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pelajar Yogyakarta dalam memilih moda transportasi, meliputi kenyamanan, biaya, dan waktu tempuh (Gultom, 2024).

Dalam memilih rute penerbangan Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) sangat mengutamakan kenyamanan dalam memilih rute penerbangan. Taruna menganggap rute penerbangan yang paling nyaman itu adalah rute penerbangan transit dimana meskipun penerbangan transit memerlukan waktu yang cukup lama tetapi rute ini akan memberikan berbagai pengalaman saat transit seperti berhenti di berbagai bandara yang sebelumnya belum pernah dikunjungi dan berbagai pengalaman baru lainnya (Aditama, R. 2020).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta oleh Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), dapat disimpulkan bahwa pemilihan rute penerbangan dari Bima menuju Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu waktu perjalanan, harga tiket, dan kenyamanan. Rute Bima-Bali-Yogyakarta menjadi pilihan favorit karena waktu tempuh yang relatif singkat, harga yang terjangkau, serta kenyamanan yang ditawarkan selama perjalanan. Sementara itu, untuk rute Bima-Lombok-Jakarta-Yogyakarta, meskipun menawarkan fleksibilitas, cenderung lebih mahal dan memerlukan waktu yang lebih lama. Rute non-transit Lombok-Yogyakarta juga dipilih karena efisiensinya, meskipun membutuhkan perjalanan awal untuk ke bandara Lombok.

Faktor demografi, seperti angkatan dan program studi, juga berperan dalam keputusan tersebut, dengan taruna lebih cenderung memilih opsi yang lebih ekonomis dan efisien. Kenyamanan dalam penerbangan termasuk pelayanan dan kondisi kabin, menjadikan pertimbangan penting oleh para Taruna Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengnga, A., & Ishak, R. (2018). Prediksi jumlah mahasiswa registrasi per semester menggunakan linier regresi pada Universitas Ichsan Gorontalo. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 10(2), 136–143.
- Bunkharisma, W., & Ahyudanari, E. (2021). Analisis potensi rute penerbangan Bandar Udara Singkawang terkait keberlangsungan operasional bandar udara. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), E221–E228.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Darmanah, G. (2019). Metodologi penelitian. Hira Tech.
- Darmayanti, D., & Winarno, W. (2021). Analisis perilaku penumpang pesawat terhadap pemilihan rute penerbangan dari Taipei menuju Jakarta (Studi kasus mahasiswa Indonesia studi di Taiwan). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 1–9.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (23rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, K., & Syaputra, A. (2024). Analisis pemilihan moda transportasi paling efektif rute Jakarta-Yogyakarta untuk mahasiswa Yogyakarta. *Railway Journal*, 1(1), 12.

- Haradongan, F. (2014). Analisis tingkat kepentingan pemilihan moda transportasi dengan metode AHP (Studi kasus: Rute Jakarta-Yogyakarta). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 16(4), 153–160.
- Indra, M., & Cahyaningrum, I. (2019). An easy way to understand research methodology. Deepublish.
- Kartika, A., & Nahdalina, N. (2023). Analisis pemilihan rute dengan logika fuzzy. *Jurnal Teknik Sipil*, 19(1), 69–81.
- Kotler, P. (2016). Marketing for competitiveness. Bentang Pustaka.
- Mardiana, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna layanan jasa taksi Blue Bird [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto].
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Pemerintah Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Lembaran Negara No. 22, Tambahan Lembaran Negara No. 3821.
- Purwanto, & Suharyadi. (2017). Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern (3rd ed.). Salemba Empat.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2019). Metode penelitian kuantitatif: Untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial. Gava Media.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Saputra, A. D. (2021). Studi literatur pemilihan rute pergerakan orang dan angkutan barang [Laporan, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. (2025). Beranda. <https://sttkd.ac.id/>
- Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Setiana, R., Taradipa, W. T., & Windarto, A. P. (2022). Penerapan machine learning dalam memprediksi produksi rute pergerakan pesawat domestik di Indonesia. *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(1A), 8–15.
- Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. In Media.
- Sudaryono. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method (Edisi kedua). Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian evaluasi. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta Susanto.
- Sulistyorini, R., & Tamin, O. Z. (2016). Kajian lanjut pengembangan model simultan. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 7(2), 145–152.
- Tjiptono, F. (2016). Strategi pemasaran (4th ed.). Andi.
- Trianggana, D. A. (2020). Peramalan jumlah siswa-siswi melalui pendekatan metode regresi linear. *Jurnal Media Infotama*, 16(2).
- Tumewu, J. (1997). Pengaruh faktor-faktor pemilihan moda transportasi terhadap perjalanan asal-tujuan [Tesis, Universitas Indonesia].
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.
- Wikipedia. (2025). Kota Bima. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bima
- Wikipedia. (2025). Yogyakarta. <https://en.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta>